

## HUBUNGAN INDEKS OHI-S DENGAN KEBIASAAN MEROKOK PADA PENGENDARA OJEK ONLINE DI KELURAHAN SEI PUTIH TENGAH KECAMATAN PETISAH KOTA MEDAN

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN THE OHI-S INDEX AND SMOKING HABITS IN ONLINE OJEK DRIVERS IN SEI PUTIH TENGAH VILLAGE, PETISAH DISTRICT, MEDAN CITY*

Suci Erawati<sup>1</sup>, Susiani Tarigan<sup>2</sup>, Mery Delvi Irianti Nababan<sup>3</sup>

Jurusan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kedokteran,  
Universitas Prima Indonesia, Indonesia

email: [esuci64@gmail.com](mailto:esuci64@gmail.com)

#### Abstrak

Merokok masih menjadi masalah kesehatan dunia. Merokok adalah kebiasaan umum yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan komprehensif di masyarakat. Kebiasaan ini dapat menyebabkan penumpukan plak gigi. Kebaruan penelitian ini karena peneliti menganalisis korelasi indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pada pengemudi ojek online. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis korelasi indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pada pengemudi ojek online di Kelurahan Sei Putih Tengah, Kecamatan Petisah, Kota Medan. Jenis penelitian ini korelasi deskriptif *Cross Sectional*. Penelitian ini menggunakan sampel pengemudi ojek online yang berada di Kecamatan Sei Putih Tengah, Petisah, Kota Medan, berjumlah 30 orang. Pengumpulan data validasi menggunakan kuesioner untuk mengetahui kebiasaan merokok dan pemeriksaan OHI-S menggunakan indeks dari Green dan Vermillion, yaitu Oral Hygiene Index Simplified. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasilnya, indeks OHI-S sampel terbesar adalah 20 orang (55,6%), dan hanya 16 orang (44,4%). Tingkat merokok tertinggi adalah sedang pada 14 orang (38,9%), berat pada 12 orang (33,3%), dan ringan hanya 10 orang (27,8%). Disimpulkan didapat korelasi yang signifikan dari indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pengemudi ojek online di Sei Putih Tengah Kecamatan Petisah

**Kata kunci:** Indeks OHI-S; Kebiasaan merokok; Ojek online; Pengendara.

#### Abstract

*Smoking is still a world health problem. Smoking is a common habit found in everyday life and is comprehensive in society. This habit can lead to the accumulation of dental plaque. The novelty of this study is that researchers analyzed the correlation of the OHI-S index with smoking habits in online motorcycle taxi drivers. This study aimed to examine the correlation of the OHI-S index with smoking habits among online motorcycle taxi drivers in Sei Putih Tengah Village, Petisah District, Medan City. This type of research is a cross-sectional descriptive correlation. This study used a sample of online motorcycle taxi drivers in Sei Putih Tengah District, Petisah, Medan City, totaling 30 people. Collecting validation data used a questionnaire to find out smoking habits, and the OHI-S examination used an index from Green and Vermillion, namely the Simplified Oral Hygiene Index. Data were analyzed using the Chi-Square test. As a result, the most significant sample OHI-S index was 20 people (55.6%) and only 16 people (44.4%). The highest smoking rate was moderate in 14 people (38.9%), heavy in 12 people (33.3%), and light only in 10 people (27.8%). It was concluded that there was a significant correlation between the OHI-S index with smoking habits. Smoking online motorcycle taxi drivers in Sei Putih Tengah, Petisah District*

**Keywords:** OHI-S Index; Smoking habit; online motorcycle taxis; Driver.

Received: December 16<sup>th</sup>, 2022; 1<sup>st</sup> Revised February 7<sup>th</sup>, 2023;

2<sup>nd</sup> Revised April 3<sup>rd</sup>, 2023; Accepted for

Publication : April 8<sup>th</sup>, 2023

© 2023 Suci Erawati, Susiani Tarigan, Mery Delvi Irianti Nababan  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Masalah dunia kesehatan yang mengakibatkan segala macam penyakit serta kematian adalah merokok (1). Merokok adalah kebiasaan umum yang ditemukan di kehidupan sehari-hari serta melebar di masyarakat. Walaupun kebiasaan ini memiliki konsekuensi buruk bagi kesehatan, tingkat perokok naik setiap tahun. Tindakan ini umum terjadi pada kebanyakan pria dewasa (2).

Berdasarkan data WHO pada 2019, tembakau membunuh sekitar 8 juta orang setiap tahun. Kematian pengguna tembakau langsung mendominasi dengan diatas 8 juta kematian, sementara perokok pasif sekitar 1,2 juta kematian. Negara-negara ASEAN adalah lingkungan dengan 10% perokok dunia serta penyebab umum kematian tembakau sebanyak 20% (3). Kini Indonesia sedang mengalami ancaman serius akibat meningkatnya jumlah perokok (4). Indonesia merupakan persentase perokok tertinggi di ASEAN (> 50%) (5). Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, prevalensi laki-laki yang merokok sebesar 28,96%. Untuk Provinsi Sumatera Utara, data ditemukan bahwa terdapat 27,24% laki-laki dewasa yang merokok (6).

Rongga mulut adalah pintu jalur utama makanan dan minum, serta bahan lainnya, seperti rokok. Komposisi rokok seperti tembakau, karbon monoksida, amonia, tar, nikotin, serta turunan lainnya dapat mencemari rongga mulut bila dikonsumsi akibat pembakaran (7) (8). Hal ini dikarenakan panas dari pembakaran rokok dapat menimbulkan gejala vaskularisasi serta sekresi saliva (9).

Kebiasaan merokok menjadi penyebab penyakit rongga mulut, seperti penebalan mukosa, radang gusi, serta gigi yang berubah warna, serta kanker mulut (7). Selain itu, merokok juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut sehingga mengakibatkan perokok terkena manifestasi penyakit periodontal seperti penumpukan plak gigi (10).

Adanya plak pada gigi bisa disebabkan oleh kandungan yang ada di rokok. Bahan-bahan ini dapat menumpuk di gigi sehingga bagian luar gigi kasar, plak dan bakteri akan mudah hancur (9). Oleh karena itu, pengukuran plak pada gigi dapat dihitung menggunakan alat ukur Green serta Vermillion yaitu indeks OHI-S. Nilai indeks OHI-S diperoleh dari total debris indeks dan kalkulus indeks (11).

Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan suatu index yang disebut *Oral Hygiene Index Index Simplified* (OHI-S) oleh Green and Simplified (OHI-S) oleh Green and Vermillion, nilai Vermillion, nilai indeks diperoleh dari hasil indeks diperoleh dari hasil antara debris indeks dengan antara debris indeks dengan kalkulus indeks (12).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa perokok memiliki OHI-S dan skor kalkulus tinggi dibanding non-perokok. Dengan demikian perokok mempunyai kebersihan mulut lebih buruk dibanding non-perokok. Nilai OHI-S perokok lebih besar dari pada non-perokok. Kalkulus supragingiva pada non-perokok lebih kecil dari pada orang yang merokok (13). Didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa siswa SMA OHI-S yang merokok di kota Banjarbaru memiliki OHI-S

terbanyak dengan kategori sedang (14).

Pengendara sepeda motor yang kerap beraktivitas di wilayah kota Medan kini adalah ojek online. Dari hasil presurvey yang peneliti lakukan pada 10 ojek online yang merokok dan berada di Sei Putih Tengah Kecamatan Petisah Kota Medan, ditemukan 7 dari 10 ojek online ditemukan memiliki bekas noda gigi dan pigmentasi di mulutnya. Mayoritas pengemudi ojek online merokok menggunakan berbagai jenis rokok dengan total dikonsumsi diatas 3 batang rokok /hari.

Dari tinjauan pendahuluan tersebut, peneliti berminat meneliti dengan tema "Hubungan Indeks OHI-S dengan Kebiasaan Merokok pada Pengemudi Ojek Online di Desa Sei Putih Tengah, Kecamatan Petisah, Kota Medan".

## 2. METODE

Penelitian ini ialah deskriptif korelasi menggunakan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Petisah Kota Medan. Populasi penelitian ini ialah seluruh pengemudi ojek online yang ada di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Petisah Kota Medan sebanyak 158 orang Menurut (15) jika jumlah  $> 100$  maka bisa diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % dari total populasi.

Ukuran pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti tentang waktu, dan energi. Dengan demikian, ukuran sampel yang diambil peneliti ialah 20% dari populasi, yaitu 32 orang. Untuk mengantisipasi drop out, ukuran sampel ditingkatkan sebesar 10% sehingga totalnya berjumlah 36 orang. Terdapat kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini.

Kriteria inklusi :

1. Driver ojol yang sedang mangkal di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Petisah Kota Medan sekitarnya
2. Driver ojol yang merokok
3. Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi :

1. Pengemudi Ojol yang memiliki masalah penyakit gigi dan mulut, selain OHI-S
2. Tidak bersedia menjadi responden.

Variabel independen ialah indeks OHI-S. Variabel dependen ialah kebiasaan merokok. Data yang adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel penelitian melalui kuesioner penelitian dan pemeriksaan OHI-S. Sesudah data dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square*, tujuannya untuk mengetahui korelasi indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pada ojek online di Kel Sei Putih Tengah Kec Petisah Kota Medan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Karakteristik Sampel

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel	n	%
Umur (Tahun)		
17 – 25	5	13,9
26 – 35	18	50,0
36 – 45	12	33,3
46 – 55	1	2,8
Pendidikan		
SD	7	19,4
SMP	8	22,2
SMA	21	58,3
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan umur, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia sampel terbanyak adalah 26 – 35 tahun berjumlah 18 orang (50%), 36 – 45 tahun 12 orang (33,3%), 17 – 25 tahun 5 orang (13,9%), dan 46 – 55 tahun hanya

1 orang (2,8%). Mayoritas tingkat pendidikan sampel yaitu SMA berjumlah 21 orang (58,3%), SMP 8 orang (22,2%), dan SD hanya 7 orang (19,4%).

##### 3.1.2 Kebiasaan Merokok

Tabel 2. Karakteristik Kebiasaan Merokok

Karakteristik Kebiasaan Merokok	n	%
Apakah anda mengetahui rokok berbahaya bagi kesehatan anda		
Ya	36	100,0
Tidak	0	0,0
Tidak tahu	0	0,0
Berapa kali anda menyikat gigi dalam sehari		
Dua kali sehari	15	41,7
Tiga kali sehari	13	36,1
Sehari sekali	8	22,2
Kapan waktu anda menyikat gigi?		
Pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur	15	41,7

<b>Karakteristik Kebiasaan Merokok</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Saat mandi sore saja	8	22,2
Saat mandi pagi dan sore hari, serta malam sebelum tidur	13	36,1
Saat menyikat gigi bagian apa saja yang anda sikat?		
Seluruh permukaan gigi	23	63,9
Seluruh permukaan gigi dan lidah	13	36,1
Apa yang anda peroleh dari merokok?		
Memberi kenikmatan	8	22,2
Memberi rasa percaya diri	28	77,8
Sudah berapa lama anda merokok?		
Kurang dari 6 bulan	6	16,7
6 bulan – 1 tahun	9	25,0
1 tahun	7	19,4
Lebih dari 2 tahun	14	38,9
Berapa jumlah rokok yang anda hisap setiap hari?		
<10 batang per hari	3	8,3
10 – 20 batang per hari	14	38,9
>20 batang per hari	12	33,3
≥1 batang per hari	7	19,4
Jenis rokok yang anda hisap?		
Rokok kretek	20	55,6
Rokok biasa	16	44,4
Apakah anda rutin menggosok gigi?		
Ya	30	83,3
Kadang-kadang	4	11,1
Tidak	2	5,6
Dampak negatif merokok yang anda ketahui?		
Gigi berlubang	2	5,6
Perubahan warna gigi	11	30,6
Bau mulut	19	52,8
Karang gigi	4	11,1
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik kebiasaan merokok tersebut, maka

tingkat kebiasaan merokok pengendara ojek online di Kelurahan Sei Putih Tengah

Kecamatan Petisah Kota Medan selengkapnya terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Kebiasaan Merokok

Kebiasaan Merokok	n	%
Ringan	10	27,8
Sedang	14	38,9
Berat	12	33,3
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengendara ojek online yang memiliki kebiasaan merokok yang berat (33,3%), sedang (38,9%), dan ringan (27,8%).

### 3.1.3 Indeks OHI-S

Tabel 4. Indeks OHI-S

Indeks OHI-S	n	%
Baik	16	44,4
Sedang	20	55,6
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari indeks OHI-S, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengendara ojek online yang memiliki indeks OHI-S sedang (55,6%), dan baik (44,4%).

Hasil penelitian tentang hubungan indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pada pengendara ojek online di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Petisah Kota Medan selengkapnya pada tabel berikut.

### 3.1.4 Hubungan Indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pada ojek online

Tabel 5. Hubungan Indeks OHI-S dengan Kebiasaan Merokok pada Ojek Online di Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Petisah Kota Medan

OHI-S	Kebiasaan merokok								P-Value
	Ringan		Sedang		Berat		total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	50	5	31,2	3	18,8	16	100,0	0,025
Sedang	2	10,0	9	45,0	9	45,0	20	100,0	

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil penelitian menunjukkan dari 16 orang sampel dengan OHI-S baik, 50% sampel memiliki kebiasaan merokok yang ringan. Dari 20 orang sampel dengan OHI-S sedang, 45%

sampel memiliki kebiasaan merokok yang sedang dan juga berat. Hasil uji chi square dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pada

pengendara ojek online ( $p < 0,05$ ). Semakin ringan kebiasaan merokok, maka semakin baik indeks OHI-S.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok menggunakan sampel para pengendara ojek online sebanyak 36 orang. Dari hasil penelitian dinyatakan bahwa ada korelasi signifikan indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pada pengendara ojek online. Para pengendara ojek online dengan kebiasaan rokok ringan, maka indeks OHI-S semakin baik.

Merokok merupakan rutinitas dan menjadi kebutuhan yang susah dihindari bagi orang kecanduan rokok. Rutinitas merokok bisa memberikan kesenangan bagi perokok, tetapi bisa juga mengakibatkan dampak tidak baik terhadap perokok sendiri ataupun orang di sekelilingnya (16). Kebiasaan merokok dapat meningkatkan risiko tertular berbagai penyakit yang banyak diantaranya berakibat fatal (17).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 38,9% pengendara ojek online memiliki kebiasaan merokok dalam kategori sedang yang mana mereka dapat mengkonsumsi rokok sebanyak 10-20 batang per hari dengan jenis rokok kretek yang mayoritas dikonsumsi. Penelitian menyatakan hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini bahwa total batang rokok yang dihisap perokok 1 hari mayoritas 11-20 batang atau 1 bungkus per hari, dengan jenis rokok kretek yang dihisap laki – laki perokok di desa Poyowa (2). Namun, pada penelitian Jatmika dan Maulana (2015) mengungkapkan hasil berbeda dengan

penelitian ini bahwa 13,33% penderita hipertensi yang merokok mampu mengkonsumsi rokok lebih dari 4 – 6 batang per hari (18).

Merokok tidak sebatas mengakibatkan efek secara sistematis, bisa juga berpengaruh terhadap kesehatan gigi serta mulut (19). Kebersihan gigi serta mulut bisa dinilai dengan OHI-S oleh Green and Vermillion, Nilai indeks didapat dari hasil penjumlahan debris indeks dengan kalkulus indeks yang dikategorikan jadi tiga yaitu baik, sedang dan buruk (12). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa indeks OHI-S sampel terbanyak adalah sedang. Penelitian (11) menunjukkan hasil sejalan dengan penelitian ini bahwa mayoritas mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Wilayah Bandar Lampung yang merokok memiliki indeks OHI-S yang sedang juga.

Dari hasil uji chi square dapat dinyatakan terdapat korelasi signifikan indeks OHI-S dengan kebiasaan merokok pengendara ojek online ( $P < 0,05$ ). Semakin ringan kebiasaan merokok, maka semakin baik indeks OHI-S. Hasil ini sama seperti penelitian (2) pada 58 orang pria dewasa di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu bahwa terdapat korelasi merokok terhadap kesehatan gigi serta mulut (2). Dari 58 responden yang mempunyai kebiasaan merokok sedang dengan kesehatan gigi serta mulut tidak sehat (36,2%) lebih banyak dibanding merokok ringan dengan kesehatan gigi serta mulut tidak sehat (5,2%), sedangkan kebiasaan merokok berat dengan kesehatan gigi serta mulut yang tidak sehat (20,7%).

Menurut (14) total tertinggi perokok ialah yang mempunyai keadaan kesehatan rongga mulut pada kategori sedang sebanyak 71 (59,2%), artinya terdapat korelasi bermakna tindakan serta status kebersihan gigi serta mulut pada siswa perokok SMA/Sederajat di Banjarbaru. Tindakan responden yang mayoritas berkategori sedang sejalan pada status kebersihan rongga mulut yang sedang. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (20) hasilnya menyebutkan tidak terdapat korelasi signifikan kebiasaan merokok dan indeks OHI-S .

Komposisi yang ada di rokok tersebut berpengaruh pada kebersihan serta kesehatan gigi juga mulut. Tar ialah gabungan dari ribuan bahan kimia bersifat karsinogen pada susunan padat asap rokok. Tar menjadi komposisi partikel rokok sesudah kandungan nikotin serta uap air. Tar masuk ke rongga mulut sebagai uap padat ketika dihisap sehingga saat sudah dingin bisa menjadi padat juga membentuk endapan dengan warna coklat di permukaan gigi mengakibatkan permukaan gigi kasar sehingga mudah ditemplei plak yang tidak dibersihkan bisa mengakibatkan karang gigi (11).

Zat nikotin serta tar juga berakibat pada bau mulut perokok yang diperparah saat kondisi mulut kering. Pada jangka waktu lama noda bisa masuk pada lapisan email gigi membuat gigi jadi gelap coklat kehitaman akibat dari tembakau yang bisa timbul di permukaan gigi, mayoritas dijumpai di bagian dalam gigi seri. Komponen tar yang mengendap di gigi berdampak pada permukaan mahkota serta akar gigi jadi kasar. Kondisi ini mempermudah

perlekatan bakteri di gigi sehingga menaikkan resiko terjadinya karies (11).

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ada hubungan antara pengendara ojek online yang memiliki kebiasaan merokok yang berat dengan indeks OHI-S yang buruk.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Prof. Dr. dr. H. Gusbakti Rusip., M.Sc., KKLP, PKK, AIFM selaku dekan Fakultas Kedokteran Gigi yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan selama proses pembelajaran. Kemudian kepada Dr. drg. Suci Erawati, M.Kes., selaku dosen pembimbing atas segala bimbingan, arahan serta saran yang di berikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kepada reviewer drg. Susiani Tarigan, M.Kes. yang telah memberikan waktu dan bimbingan dan kepada Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Gigi Univeristas Prima Indonesia, yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai selama saya menempuh Pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Arsad N, Mahdang PA, Adityaningrum A. Relationship of Smoking Behavior With Hypertension Events in Botubulowe Village, Gorontalo District. *Jambura J Heal Sci Res.* 2022;4(3):816–23.
2. Rottie WAJ, Malara R, Program. Hubungan Merokok Dengan Kesehatan



- Gigi Dan Mulut Pada Pria Dewasa Di Desa Poyowa Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan Kota Kotamobagu. *J Keperawatan UNSRAT*. 2016;4(1):106196.
3. Cahn WZ, Drope J, Hamill S, Islami F, Liber A, Nargis N, et al. *The Tobacco Atlas*. 6th edition. Atlanta: The American Corner Society.
  4. Samantha R, Almalik D. Gambaran Perilaku Terhadap Merokok pada Warga Di Kelurahan Sokanandi Kabupaten Banjarnegara. *Medsains [Internet]*. 2019;3(2):58–66. Available from: <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
  5. Almaidah F, Khairunnisa S, Sari IP, Chrisna CD, Firdaus A, Kamiliya ZH, et al. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *J Farm Komunitas [Internet]*. 2020 Oct 6;8(1):20. Available from: <https://ejournal.unair.ac.id/JFK/article/view/21931>
  6. Persentase merokok pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun menurut provinsi (persen 2019-2021). Badan Pusat Statistik. 2021.
  7. Lauren. In defense of smokers. Jakarta Selatan: Indonesia Berdikari; 2014.
  8. Wicaksono S, Wariki WM., Posangi J, Manampiring AE. The Relationship Between Smoking Behavior And Health Quality Of Life For Middle And High School Students In Tomohon City. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]*. 2022 Jul 8;6(2):14–9. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/gojh>
  9. Zuhda Febrina Ramadhani DKTPC. Prevalensi Penyakit Periodontal Pada Perokok Di Lingkungan Batalyon Infanteri 621/Manuntung Barabai Hulu Sungai Tengah. *Dentino*. 2014;2(2):115–9.
  10. AlJehani YA. Risk Factors of Periodontal Disease: Review of the Literature. *Int J Dent [Internet]*. 2014;2014:1–9. Available from: <http://www.hindawi.com/journals/ijd/2014/182513/>
  11. Purnomowati RRRD. Nilai OHI-S Mahasiswa Merokok dengan mahasiswa Tidak Merokok di Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Wilayah Bandar Lampung Tahun 2013. *J Anal Kesehatan*. 2014;3(1):305–9.
  12. Prasetiowati LE, Wahyuni S. Efektifitas Buah Semangka dan Jambu Biji Terhadap Nilai ( OHIS ) Pada Anak Usia 10-12 Tahun Effectiveness Watermelon Fruit and Guava Against Value ( OHIS ) In Children Age 10-12 Years. *J Anal Kesehatan*. 2016;5(1):483–9.
  13. Reza. Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut Remaja Perokok dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Di Desa Punge Jurong Kota Banda Aceh. *J Aceh Med [Internet]*. 2020;9623:116–24. Available from: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/1028>
  14. Sodri J, Andhani R, Hatta I. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Perokok. *J Kedokt Gigi*. 2018;2(1):32–9.
  15. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*

- suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
16. Khairani AI, Novida S, Pratama MY. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Berhenti Merokok pada Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Medan. *J Kesmas Asclepius* [Internet]. 2019 Dec 23;1(2):156–65. Available from: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKA/article/view/947>
  17. West R. Tobacco smoking: Health impact, prevalence, correlates and interventions. *Psychol Health* [Internet]. 2017 Aug 3;32(8):1018–36. Available from: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/08870446.2017.1325890>
  18. Dwi Jatmika SE, Maulana M. Perilaku Merokok Pada Penderita Hipertensi Di Desa Sidokarto Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal* [Internet]. 2015 Sep 17;9(1). Available from: <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1552>
  19. Bachtiar EW, Putri AC, Bachtiar BM. Salivary nitric oxide, Simplified Oral Hygiene Index, and salivary flow rate in smokers and non-smokers: a cross-sectional study. *F1000Research* [Internet]. 2020 Mar 16;8:1744. Available from: <https://f1000research.com/articles/8-1744/v2>
  20. Notohartoyo I, Andayasari L. Worker Oral Hygiene Indeks in the Industrial Area in Pulo Gadung Jakarta. *Bul Penelit Sist Kesehat*. 16(2):168–75.